

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia membawa perubahan besar pada proses komunikasi individu dan organisasi. Komunikasi kini tidak lagi mengharuskan individu untuk saling bertatap muka, tetapi dapat digantikan dengan media komunikasi sosial atau dikenal dengan media sosial. Wearesocial Hootsuite (2019) menunjukkan data pengguna media sosial Indonesia adalah 150 juta pengguna atau sebesar 56% dari total jumlah populasi jiwa di Indonesia. Data tersebut menjelaskan bahwa proses komunikasi individu maupun organisasi telah mulai digantikan dengan komunikasi secara virtual.

Penggunaan media sosial untuk berkomunikasi juga membuat beberapa organisasi bertransformasi menjadi organisasi virtual. Organisasi virtual merupakan organisasi yang aktivitasnya bergantung dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Großer&Baumöl, 2017, h.28). Organisasi virtual juga dipahami sebagai organisasi yang tersebar secara geografis dan terbatas oleh faktor-faktor tertentu (Bhat, Pande dan Ahuja, 2017, h.34). Transformasi organisasi menjadi organisasi virtual tentunya juga membawa perubahan pada proses komunikasi antara anggota-anggotanya.

Komunikasi yang terjadi antara anggota organisasi virtual merupakan bagian dari komunikasi organisasi. Mumby (dalam Seitan, 2018, h.120) menjelaskan bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan menegosiasikan sistem

informasi yang berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Komunikasi dalam organisasi virtual pada dasarnya memiliki kecenderungan yang sama dengan komunikasi organisasi konvensional. Perbedaan komunikasi dalam organisasi virtual dan organisasi konvensional terletak pada ketergantungan penggunaan media komunikasi yang berbasis teknologi dan jaringan internet (Großer, B., & Baumöl, U, 2017, h.27).

Penggunaan media komunikasi untuk mendukung proses komunikasi dalam organisasi disesuaikan dengan kebutuhan dari organisasi. Salah satu media komunikasi yang memiliki banyak pengguna adalah *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai media komunikasi pada total 180 negara (Buffer, 2019). Berdasarkan data Statista (2019) Indonesia merupakan negara urutan ke empat yang paling banyak menggunakan *WhatsApp* sebagai media sosial yaitu sebesar 59.9 juta pengguna.

WhatsApp merupakan media komunikasi sosial yang dapat digunakan baik untuk kepentingan informal, formal bahkan bisnis (Seufer, *et al* 2016, h.536). Salah satu fitur yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi organisasi adalah *WhatsApp group* (Seufer, *et al* 2016, h.536). Interaksi dalam *WhatsApp group* menciptakan aliran informasi dari anggota kepada anggota lain sebagai hasil dari pertukaran informasi terkait kebutuhan pekerjaan dan tugas organisasi.

Aliran atau arus informasi dalam komunikasi organisasi baik virtual maupun konvensional dapat terjadi secara vertikal ke bawah (Downward), vertikal ke atas (upward), horizontal (horizontal) dan diagonal (diagonal) (Hardjana, 2016, h.144). Arus informasi dalam organisasi virtual terjadi dikarenakan adanya interaksi dalam media komunikasi yang digunakan. Arus informasi merupakan hasil dari interaksi interaktif dalam manajemen organisasi mengenai tugas dan pekerjaan (Illia, Lurati dan La Rocca, 2006, h.8). Arus informasi merupakan bagian fundamental pada komunikasi dalam manajemen organisasi untuk operasi segala kegiatan yang berhubungan dengan anggota dan tujuan organisasi (Vladuetscu *et al*, 2015. H.191).

Kimble (2011, h.8) menjelaskan bahwa dalam komunikasi organisasi virtual, anggota tim saling mengalirkan informasi untuk memajemen pekerjaan dan tugas agar sesuai dengan target organisasi. Proses manajemen pekerjaan dan tugas dalam organisasi virtual membutuhkan prinsip dan pengetahuan dasar mengenai fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan acuan dalam proses manajemen untuk melaksanakan tugas, kegiatan dan tujuan organisasi (Lipinska, 2015 h.70). Henry Fayol (dalam McNamara, 2009, h.71) menjelaskan bahwa fungsi manajemen dibagi menjadi lima yaitu *planning*, *organizing*, *commanding*, *coordination* dan *controlling*. Fungsi manajemen tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengatur, menyusun, dan menyelesaikan pekerjaan secara sistematis agar dapat terorganisir dengan baik.

Penelitian ini berfokus pada arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen pada organisasi virtual yaitu IYOIN Yogyakarta dalam Penyelenggaraan Program Nasional Peduli Indonesia. IYOIN (*Indonesian Youth Opportunities in International Networking*) *local chapter* Yogyakarta merupakan organisasi virtual yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan kepemudaan. Tanpa adanya lokasi atau bangunan tetap, IYOIN merupakan organisasi yang beroperasi secara virtual dan juga secara tatap muka. Media komunikasi yang digunakan adalah *WhatsApp group* dengan dukungan media alternatif *WhatsApp personal*, telepon dan pertemuan tatap muka. Pada penelitian ini arus informasi diteliti dari media komunikasi utama IYOIN Yogyakarta yaitu *WhatsApp group* dengan media alternatif yang digunakan untuk mendukung komunikasi dan koordinasi virtual program Peduli Indonesia.

IYOIN Yogyakarta menyelenggarakan gerakan satu hari mengajar yang merupakan agenda tahunan organisasi yang juga dilaksanakan pada IYOIN *local chapter* yang tersebar di 18 kota di Indonesia (IYOIN.org, 2019). Gerakan satu hari mengajar yang dilakukan adalah Peduli Indonesia 2019 dan diselenggarakan di SDN 01 Balong Kulon Progo. Peduli Indonesia dilakukan dengan melakukan koordinasi secara virtual untuk persiapan penyelenggaraan kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan Peduli Indonesia dilakukan secara tatap muka oleh seluruh anggota inti IYOIN Yogyakarta dan juga relawan.

Proses koordinasi virtual kegiatan Peduli Indonesia dengan *WhatsApp group* dan media komunikasi alternatif dilakukan dengan menerapkan prinsip dan fungsi manajemen telah berhasil konsisten dilakukan sejak tahun 2016 sampai 2019. Keberhasilan koordinasi virtual dengan penerapan fungsi manajemen dalam organisasi virtual IYOIN Yogyakarta menunjukkan bahwa interaksi dan arus komunikasi dalam koordinasi yang dilakukan diterima sebagai informasi yang baik dalam proses komunikasi yang terjadi melalui *WhatsApp group* dan media komunikasi alternatif.

Berdasarkan keberhasilan dan konsistensi pelaksanaan Peduli Indonesia dengan proses koordinasi secara virtual tersebut maka menjadi menarik bagi peneliti untuk melakukan deskripsi terhadap arus informasi dalam *WhatsApp group* dan juga media alternatif yaitu *WhatsApp personal*, telepon dan tatap muka yang digunakan untuk koordinasi virtual anggota. Pemilihan media komunikasi *WhatsApp group* dalam penelitian ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan Peduli Indonesia 2019 *WhatsApp group* merupakan media komunikasi utama yang digunakan.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen penyelenggaraan program Peduli Indonesia 2019 IYOIN Yogyakarta?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen penyelenggaraan program Peduli Indonesia 2019 IYOIN Yogyakarta. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 3.1 Mendeskripsikan arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk melaksanakan fungsi manajemen *planning, organizing, commanding, coordination* dan *controlling* dalam Program Peduli Indonesia 2019 IYOIN Yogyakarta
- 3.2 Mendeskripsikan arus informasi dalam media alternatif yaitu *WhatsApp personal*, telepon dan tatap muka untuk melaksanakan fungsi manajemen *planning, organizing, commanding, coordination* dan *controlling* dalam Program Peduli Indonesia 2019 IYOIN Yogyakarta.

4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Secara rinci, manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini sebagai berikut:

4.1 Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada mahasiswa ilmu komunikasi mengenai arus informasi dalam *Whatsapp group* pada fungsi manajemen penyelenggaraan program Peduli Indonesia IYOIN *local chapter* Yogyakarta. Wawasan mengenai aliran informasi

yang terjadi dalam organisasi virtual, yang dinamis dan juga bergantung dengan media komunikasi berbasis teknologi.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai organisasi virtual dan arus informasi dan media komunikasi yang digunakannya.

4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi IYOIN Yogyakarta dalam mengetahui arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen penyelenggaraan program Peduli Indonesia.

5. Kerangka Teori

Penelitian ini memiliki topik “arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen penyelenggaraan program Peduli Indonesia IYOIN Yogyakarta”. IYOIN Yogyakarta merupakan organisasi virtual dikarenakan ketergantungan penggunaan media komunikasi yaitu *WhatsApp* untuk interaksi antara anggota (*Executive director*, 15 Januari 2020). Kerangka teori ini dikembangkan untuk memahami problematika penelitian dan juga dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, pada kerangka teori ini akan dipaparkan konsep-konsep terkait organisasi virtual, komunikasi organisasi, arus informasi, *WhatsApp group* dan teori administrasi sebagai dasar konsep dan teori penelitian yang digunakan.

5.1 Organisasi Virtual

Organisasi merupakan sebuah sistem yang tersusun dari beberapa aturan dan juga anggota, yang mana anggota dalam sistem tersebut berusaha mencapai tujuan bersama organisasi. Organisasi juga dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan berpola yang terjadi pada orang-orang yang berurusan dengan aktivitas-aktivitas dalam sebuah sistem (Wexley&Yuki, 1988, h.13). Perkembangan teknologi dalam komunikasi menyebabkan adanya perubahan dalam proses komunikasi organisasi menjadi daring atau virtual. Organisasi yang beroperasi secara daring atau virtual disebut sebagai organisasi virtual.

Organisasi virtual merupakan entitas yang tersebar secara menyeluruh baik secara fungsional maupun geografis, dengan anggota dan tugas yang terhubung secara virtual (DeSantics dan Monge, 2008, h.2). Organisasi virtual meliputi segala tindakan dan komunikasi yang berlangsung melalui perantara elektronik seperti computer, internet atau bahkan handphone dalam proses komunikasinya. Mowshowitz (2002, h.33) menjelaskan bahwa dalam organisasi virtual juga terdapat sistem yang tunduk terhadap struktur kewenangan dan perintah yang ada didalamnya.

Struktur kewenangan ini bersifat menata, mengelola dan mengkoordinasi segala yang menjadi tugas dan tujuan dari sebuah organisasi yang sedang dikelola. Organisasi virtual menggunakan metode komunikasi yang cepat dan efektif dengan menggunakan media komunikasi berbasis teknologi (Mowshowitz, 2002, h.26). Organisasi virtual

bergantung sepenuhnya dengan menggunakan bantuan media teknologi dan internet untuk tetap menggerakkan organisasi (Vaoupot et al, 2011, h.293).

Organisasi virtual memungkinkan adanya pertukaran informasi dengan kolaborasi banyak media tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pertemuan tatap muka. Orhan (2014, h.407) menjelaskan pertemuan tatap muka pada organisasi virtual dilakukan untuk membentuk kohesi kerja atau memenuhi kebutuhan pekerjaan dari anggota organisasi. Pertemuan tatap muka dilakukan atas orientasi pekerjaan yang perlu adanya turun tangan karena alasan pemenuhan tugas organisasi.

De Sanctis & Monge (2008, h.4) menjelaskan bahwa meskipun komunikasi menggunakan elektronik (virtual) bersifat sangat efisien dan dinamis, akan tetapi keterbatasan pesan mempengaruhi kualitas komunikasi. Hal ini menjelaskan bahwa organisasi virtual memungkinkan untuk bekerja secara virtual dan tatap muka untuk mewujudkan tujuan organisasi (Mowshowitz, 2002, h.34). Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa organisasi virtual dapat mengalami kolaborasi media dalam melaksanakan komunikasi organisasi.

5.2 Komunikasi organisasi

Komunikasi dalam organisasi berlangsung secara terstruktur, artinya ada beberapa hal yang mengatur jalannya arus informasi dalam organisasi yakni struktur kewenangan (Romli, 2011, h.184). Struktur organisasi dalam organisasi merupakan salah satu bagian dari sistem komunikasi dalam organisasi. Hardjana (2016, h.130)

menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan bagian dari garis komunikasi dalam organisasi yang menentukan arus pesan.

Komunikasi organisasi dapat terjadi antara individu kepada individu lain dan satu individu kepada satu kelompok (Keyton, 2017, h.511). Komunikasi kepada individu dengan individu lain disebut komunikasi dengan lingkup personal dan komunikasi individu kepada satu kelompok disebut komunikasi kelompok (Keyton, 2017, h.511). Hakikatnya komunikasi dalam organisasi berguna untuk menciptakan interaksi yang berguna bagi kelangsungan sistem dan sumber daya dalam organisasi.

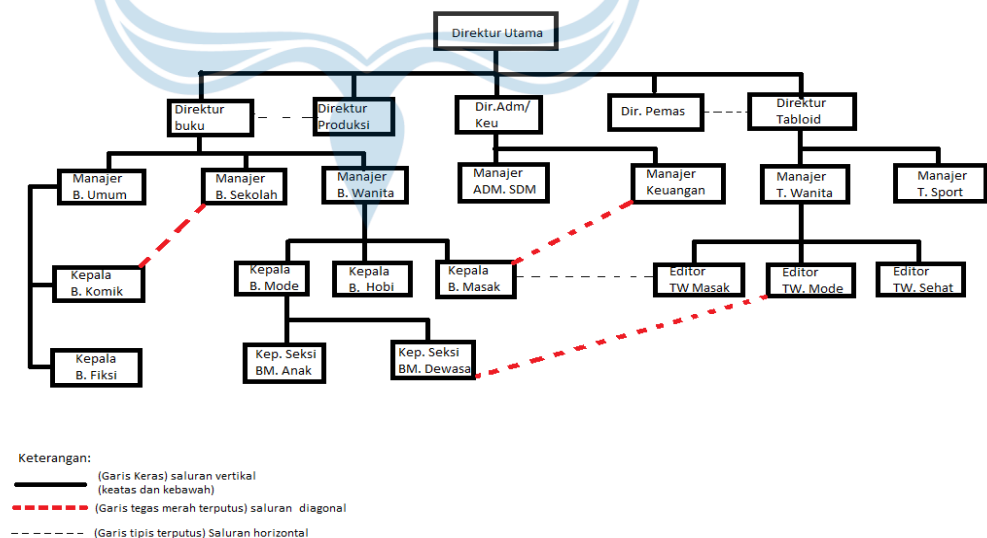
Komunikasi dalam organisasi virtual secara garis besar tetap sama dengan organisasi konvensional, yang terjadi sesuai struktur kewenangan dan aturan organisasi akan tetapi memiliki ketergantungan sangat besar dengan media komunikasi berbasis teknologi. Lilian (2014, h.1257) menjelaskan bahwa dalam komunikasi organisasi virtual aturan dan fleksibilitas komunikasi merupakan dua hal yang saling beriringan. Aturan dalam komunikasi organisasi virtual berlaku untuk menjaga sistem organisasi sedangkan fleksibilitas untuk mempermudah pergerakan kerja anggota organisasi (Lilian, 2014, h.1257).

Fleksibilitas dalam komunikasi organisasi mengarah pada pemilihan saluran komunikasi yang digunakan oleh anggota organisasi. Millers, *et al* (dalam Keyton, 2017, h.511) menjelaskan bahwa komunikasi dalam organisasi selalu mengikuti aturan atau sistem dan penyesuaian dengan saluran komunikasi yang dipilih anggota. Hardjana (2016, h.133) menjelaskan bahwa kebijakan saluran komunikasi mengikuti

kewenangan hierarkis. Komunikasi dengan mengikuti rantai kewenangan hierarkis disebut sebagai arus informasi.

5.3 Arus informasi organisasi

Arus informasi merupakan perpindahan formal informasi yang dibawa oleh seseorang kepada orang lain yang otoritasnya lebih tinggi, lebih rendah, maupun dengan otoritas yang sama (Pace&Faules, 2013, h.184). Arus informasi dalam organisasi merupakan bagian sangat penting untuk menunjang komunikasi terkait tugas dan kewenangan dalam organisasi. Arus informasi dapat dibedakan menurut arahnya yakni arus informasi ke bawah, arus informasi ke atas, arus informasi horizontal, dan arus informasi diagonal (Hardjana, 2016, h.144).



(Gambar 1.1 Arus Informasi dalam struktur formal organisasi Badan Penerbit Aksara Mulia)

Sumber : Hardjana (2016, h.145)

Gambar di atas menunjukkan contoh arus informasi yang terjadi antar jabatan yang di pegang oleh masing-masing anggota dalam struktur kewenangan organisasi. Berikut adalah jenis-jenis arah informasi dalam organisasi (Hardjana, 2016, h.145-164):

a. Arus informasi ke bawah

Arus informasi ke bawah adalah informasi yang mengalir dari jabatan dengan otoritas lebih tinggi kepada jabatan dengan otoritas lebih rendah. Arus informasi ke bawah biasanya digunakan untuk menyampaikan jenis pesan intruksi tugas, penalaran tentang tugas, prosedur, kebijakan, dan praktik kerja organisasi. Jenis pesan lain antara lain adalah umpan balik kinerja anggota, indoktrinasi organisasi, perubahan dan inovasi, dan keselamatan kerja pelestarian lingkungan. Arus informasi ke bawah atau *top-down* ini biasanya digunakan untuk menyampaikan keputusan, kebijakan organisasi, sosialisasi terhadap perubahan informasi atau kondisi organisasi (Said, 2018, h.824).

b. Arus informasi ke atas

Arus informasi ke atas merupakan komunikasi dari anggota yang memiliki jabatan lebih rendah (bawahan) kepada anggota yang memiliki jabatan lebih tinggi (atasan). Hardjana (2016, h.149) menyebutkan jenis pesan pada arus informasi ke atas antara lain adalah informasi kerja sama, keluhan laporan kerja unit dan persoalan yang dihadapi. Jenis pesan lain dari informasi ke atas adalah laporan mengenai produksi dan pencapaian tujuan, aturan (larangan), umpan balik informasi dari atasan dan peningkatan keterlibatan anggota.

c. Arus informasi horizontal

Arus informasi horizontal merupakan proses penyampaian informasi diantara anggota-anggota organisasi yang memiliki otoritas yang sama. Komunikasi horizontal ini juga dapat terjadi pada anggota yang berasal dari divisi yang berbeda namun memiliki otoritas yang sama dalam struktur hierarkris. Jenis besan yang mengalir pada arus informasi horizontal adalah koordinasi tugas kerja devisi, membangun sistem dukungan sosial, membangun kebersamaan informasi. Jenis pesan yang lainnya adalah fasilitas pemecahan masalah, dan solusi konflik.

d. Arus informasi diagonal

Arus informasi merupakan komunikasi yang terjadi di antara dua orang yang berbeda jenjang kedudukan dalam struktur hierarkris yang berbeda divisi atau jalur fungsi. Komunikasi dengan arus diagonal ini merupakan sebuah proses komunikasi antar anggota yang melewati batas-batas fungsional dengan individu yang tidak menduduki posisi atasan maupun bawahan mereka (Pace dan Faules, 2013, h.197). Jenis pesan yang mengalir dalam arus komunikasi diagonal antara lain adalah koordinasi, saran terhadap anggota atau kinerja anggota, dan laporan kegiatan antar divisi.

Arus informasi yang baik bergantung dengan metode penyampaian pesan yang efektif dan juga tepat sasaran. Teknologi baru dapat menghasilkan jumlah pilihan saluran komunikasi yang selalu meningkat (Pace&Faules, 2013, h.188). Peran teknologi inilah yang membuat perubahan pada komunikasi organisasi termasuk arah informasi dalam sebuah organisasi. Penggunaan media komunikasi dalam komunikasi

organisasi menentukan bagaimana arus informasi dalam organisasi tersebut. Media komunikasi yang digunakan IYOIN Yogyakarta sebagai alat komunikasi utama adalah *WhatsApp group*.

5.4 *Whatsapp Group*

WhatsApp merupakan salah satu jenis *mobile massaging application* atau media komunikasi sosial yang paling populer digunakan di dunia (Seufert *et al*, 2016, h.537). Berdasarkan data dari *We Are Social* (dalam Haryanto, 2019, h.1) jumlah pengguna media sosial di Indonesia menyentuh angka 150 Juta pengguna. Jumlah yang fantastis itu tentunya menjadi tolak ukur popularitas *Whatsapp* sebagai alat komunikasi. Kemudahan dan kecepatan informasi yang dapat dikirimkan *WhatsApp* tidak hanya diterapkan pada kebutuhan komunikasi pribadi oleh individu akan tetapi juga pada organisasi.

Metode komunikasi dengan *WhatsApp* memungkinkan terjadinya komunikasi dengan cepat, fleksibel dan efektif (Ali dan Kootbodien, 2017, h.12). *WhatsApp group* merupakan media komunikasi utama yang digunakan dalam komunikasi dalam fungsi manajemen program Peduli Indonesia. Komunikasi dalam *WhatsApp group* dapat dikirim antara individu kepada individu dan individu kepada kelompok (Seufert *et al*, 2016, h.537).

WhatsApp group merupakan fitur yang digunakan individu dengan satu kepentingan yang sama bergabung untuk mencapai tujuan komunikasi (Seufert *et al*, 2016, h.537). Hal ini berlaku bagi sekelompok pengguna yang terikat dalam aktivitas yang sama atau dalam suatu keterkaitan yang sama. Karakter terbuka dan transparan *Whatsapp Group* banyak dimanfaatkan oleh organisasi untuk membantu manajemen komunikasi dalam organisasi (Ali dan Kootbodien, 2017, h. 12).

Kemudahan yang diberikan *WhatsApp* tentunya memberikan efisiensi yang menguntungkan bagi interaksi dalam organisasi. Bere (dalam Gon dan Rawekar, 2017, h.19-20) menyebutkan beberapa fitur yang dimiliki *WhatsApp group* sebagai berikut:

- a. *Mention*: memberikan notifikasi pada satu anggota secara khusus dalam sebuah diskusi terbuka.
- b. *Reply*: memberikan balasan pada satu pesan spesifik yang dikirimkan dalam diskusi grup.
- c. *Unlimited messaging*: pesan yang dikirimkan oleh pengguna tidak terbatas, dapat ditandai dan dapat diarsipkan.
- d. *Group call*: merupakan panggilan konferensi yang dapat menghubungkan seluruh anggota.
- e. *File attachment*: memungkinkan anggota melampirkan *file* yang dibutuhkan untuk diskusi grup.
- f. *Forward*: meneruskan pesan dari percakapan di luar atau di dalam grup kedalam diskusi grup atau sebaliknya.

Ali dan Kootbodien (2017, h.15) menyebutkan ada tiga hal kelebihan menggunakan *WhatsApp group* yaitu pesan yang disampaikan langsung, efisien, dan terbuka. Kemudahan kecepatan dan keterbukaan memberikan efek praktis dalam mengirimkan pesan yang pasti terbaca oleh anggota (Seufert, *et al.* 2016, h.3). Terbukanya informasi dalam *WhatsApp Group* menunjukkan indikasi informasi yang dikirim dari satu anggota dapat diterima anggota yang berkaitan atau diterima anggota lain (Seufert, *et al.* 2016, h.4).

Informasi yang dikirimkan dalam *WhatsApp group* dengan fitur yang ada membuat informasi menjadi tanpa batasan dan menimbulkan kesalahpahaman (Seufert, *et al.* 2016, h.3). Hal ini ditunjukkan bahwa pada penelitian ini penggunaan *WhatsApp group* memiliki keterbatasan dan hambatan tersendiri. Terlepas dari kemudahan dan juga kecanggihan yang dimiliki oleh *WhatsApp group* tidak bisa dipungkiri bahwa terdapat hambatan yang pasti dialami dalam proses penggunaannya.

Adanya hambatan dalam proses komunikasi membuat individu memiliki media komunikasi alternatif yang dapat menangani hambatan tersebut (Seufert, *et al.* 2016, h.4). Media alternatif digunakan untuk mendukung kejelasan informasi oleh anggota untuk menghindari ambiguitas informasi. Berdasarkan hasil penelitian media alternatif selain *WhatsApp group* yang digunakan untuk pelaksanaan fungsi manajemen penyelenggaraan Peduli Indonesia adalah *WhatsApp personal*, telepon dan tatap muka.

WhatsApp personal digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih pribadi. *WhatsApp personal* juga digunakan apabila dua anggota membutuhkan ruang komunikasi tanpa adanya gangguan balasan pesan dari anggota lain. Telepon dan pertemuan tatap muka digunakan sebagai alternatif untuk menghindari kesalahpahaman dalam diskusi fungsi manajemen Peduli Indonesia.

5.5 Teori Administrasi (Henri Fayol)

Penelitian ini meneliti arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen penyelenggaraan Program Peduli Indonesia. Fungsi manajemen merupakan bagian dari teori administrasi yang dikemukakan oleh Henri Fayol ditahun 1916 (Hardjana, 2016, h.80). Fayol menjelaskan bahwa administrasi yang terstruktur dengan baik dalam sebuah organisasi dapat membuat pencapaian tujuan organisasi menjadi tercapai dengan baik (McNamara, 2009, h.63). Henri Fayol (dalam John dan Michael 2002, h.109-114) menjelaskan dalam teori administrasi ini bahwa terdapat lima fungsi manajemen organisasi yakni:

a. *Planning*

Planning atau perencanaan adalah bagian dari fungsi manajemen, pada proses ini organisasi menyusun strategi untuk mencapai target organisasi (Herujito, 2001, h.28). Pemimpin dalam menjalankan perencanaan dalam organisasi juga memerlukan sifat kompeten, memiliki keberanian moral, dan kemampuan untuk mendorong terciptanya ide-ide kreatif. Kegiatan perencanaan dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.28):

- 1) Menjelaskan dan memastikan tujuan dari organisasi.
 - 2) Meramalkan kondisi dan peristiwa yang akan datang mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
 - 3) Memperkirakan kondisi-kondisi pekerjaan yang dilakukan.
 - 4) Memilih tugas yang sesuai demi tercapainya tujuan.
 - 5) Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas agar diperoleh sesuatu yang baru dan lebih baik.
 - 6) Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar, dan metode-metode untuk pelaksanaan kerja.
- b. *Organizing*

Organizing merupakan fungsi manajemen untuk mengatur anggota dalam organisasi untuk tetap memegang kendali atas hal yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi. Dalam fungsi *organizing* pimpinan dengan latar belakang *human resource* memiliki tanggung jawab untuk mengatur anggota sesuai kebutuhan dari rencana kegiatan (Herujito, 2001, h.28). Kegiatan pengorganisasian dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.28):

- 1) Membagi pekerjaan dalam tugas-tugas operasional.
- 2) Mengelompokkan tugas-tugas kedalam posisi-posisi secara operasional.
- 3) Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.
- 4) Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.

- 5) Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.
- 6) Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota.
- 7) Menyediakan berbagai fasilitas untuk anggota.
- 8) Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

c. *Commanding*

Commanding merupakan fungsi manajemen yang mengontrol jalannya organisasi. Perintah dilaksanakan berdasarkan struktur kewenangan (top-down) dan menghasilkan arus informasi dalam pelaksanaannya (Herujito, 2001, h.29). Fungsi manajemen *commanding* dilaksanakan oleh pemimpin organisasi atau anggota yang memiliki kompetensi untuk memberikan arahan, perbaikan dan pengawasan terhadap tugas dan pekerjaan anggota. Kegiatan komando dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.29):

- 1) Mendorong anggota untuk ikut berpartisipasi terhadap semua keputusan, tindakan dan perbuatan.
- 2) Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya.
- 3) Memotivasi anggota baik selama persiapan maupun proses kegiatan.
- 4) Berkomunikasi secara efektif penyelenggaraan tugas.
- 5) Mengingatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- 6) Memberi imbalan penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan dengan baik.
- 7) Mencukupi keperluan anggota sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- 8) Berupaya memperbaiki pengarahan sesuai dengan petunjuk pengawasan.

d. *Coordination*

Coordination atau mengkoordinasi organisasi berarti menyelaraskan segala kegiatan organisasi yang berguna untuk memudahkan tugas dan tanggung jawab anggota organisasi. Koordinasi dipimpin oleh pimpinan organisasi, dikoordinasi secara mandiri anggota per divisi untuk dikoordinasi (Herujito, 2001, h.29). Koordinasi dalam organisasi berfungsi untuk menyesuaikan proporsi dari tugas yang harus dilaksanakan, dengan laporan atas pekerjaan anggota. Kegiatan koordinasi dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.29):

- 1) Menyelesaikan adanya kesalahpahaman dan percekocokkan yang terjadi dalam organisasi.
- 2) Menyelaraskan setiap pekerjaan yang dilakukan anggota agar sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Mengintegrasikan semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan dari anggota organisasi pada target yang telah direncanakan.

e. *Controlling*

Controlling merupakan fungsi manajemen untuk memeriksa bahwa aktivitas yang terjadi dalam organisasi semuanya terjadi sesuai dengan rencana dan target dalam *planning* (Herujito, 2001, h.29-30). Kontrol juga dapat menjadi sebuah upaya untuk melakukan tindakan evaluatif oleh pemimpin kepada anggota untuk menemukan aktivitas organisasi yang tidak berjalan sesuai kaidah yang

seharusnya. Kegiatan kontrol dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.29-30):

- 1) Membandingkan hasil-hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
- 2) Memindahkan data secara terkait tugas dan hasil terperinci agar dapat terlihat perbandingan dan penyimpangan-penyimpangannya.
- 3) Membuat saran tindakan perbaikan jika dirasa oleh anggota.
- 4) Memberitahu anggota-anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.

6. Kerangka Konsep

Organisasi virtual merupakan organisasi yang melakukan aktivitas komunikasi organisasi menggunakan perantara elektronik berbasis teknologi (Mowshowitz, 2002, h.32). Organisasi virtual merupakan sebuah jaringan fleksibel antara anggota yang terhubung untuk menyelesaikan proyek bersama (Culo, 2015, h.36). Demi tercapainya tujuan dan target dalam organisasi virtual maka perlu adanya interaksi virtual melalui komunikasi dalam organisasinya.

Komunikasi organisasi memiliki definisi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan organisasi di dalam kelompok-kelompok anggota baik secara formal maupun informal (Wiryanto, 2004, h.4). Komunikasi yang terjadi dalam organisasi berkembang dengan adanya perubahan zaman, salah satunya adalah teknologi komunikasi. Komunikasi dalam organisasi yang melibatkan teknologi adalah komunikasi organisasi virtual.

Berdasarkan penelitian ini organisasi virtual yang menjadi subjek penelitian adalah anggota IYOIN Yogyakarta yang memiliki program mengajar sehari yaitu Peduli Indonesia 2019. IYOIN Yogyakarta menjalankan fungsi manajemen Peduli Indonesia yang sebagian besar dilakukan dengan komunikasi virtual. Metode komunikasi yang dilakukan untuk mendukung interaksi dan koordinasi virtual dalam penyelenggaraan program Peduli Indonesia adalah pertemuan tatap muka.

Gera (2013, h.3) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pertemuan tatap muka dalam lingkungan kerja virtual mungkin terjadi jika anggota organisasi memerlukannya. Lingkungan kerja tim virtual dengan media komunikasi utama *WhatsApp group* menghasilkan arus informasi yang mengalir secara vertikal, horizontal dan diagonal pada anggota IYOIN Yogyakarta. Arus informasi dalam organisasi dapat dibedakan menjadi empat yakni arus informasi ke atas, arus informasi ke bawah, arus informasi horizontal dan arus informasi diagonal (Alhalalat, 2005, h.2).

- a. Arus informasi ke bawah : komunikasi ini biasanya dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Gómez Majía (dalam Said, M, 2018, h.824) menjelaskan bahwa informasi ke bawah bertujuan mempengaruhi dan menginformasikan mengenai kondisi organisasi atau dukungan yang harus dilakukan untuk organisasi.
- b. Arus informasi ke atas : komunikasi ini biasanya dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Melda&Laila (2018, h.824) menjelaskan bahwa arus

informasi ke atas merupakan komunikasi yang disampaikan oleh karyawan kepada pimpinan untuk menjelaskan laporan, pikiran, emosi, dan informasi.

- c. Arus informasi horizontal : merupakan arus informasi yang terjadi pada anggota organisasi yang memiliki tingkat hierarki yang sama. Arus informasi horizontal ini terjadi untuk koordinasi tugas pada anggota dari divisi yang berbeda namun tetap berada pada tingkat hierarki yang sama (Namhata, Rima & Patnaik, Priyadarshi, 2019, h.14).
- d. Arus informasi diagonal : komunikasi secara diagonal biasanya terjadi karena adanya faktor tertentu yang menjadikan komunikasi ini harus dilaksanakan. Komunikasi diagonal terjadi untuk “memotong” sistem otoritas dalam keadaan tertentu (Pace dan Faules, 2013, h.197).

Arus informasi yang mengalir dalam *WhatsApp group* pada anggota IYOIN Yogyakarta merupakan bagian dari komunikasi organisasi untuk pelaksanaan fungsi manajemen program Peduli Indonesia. Fungsi manajemen ini merupakan fondasi bagi organisasi untuk menjalankan kegiatan dan sumber daya agar tersusun dalam sistem yang baik (McNamara, 2009, h.63). Henry Fayol (dalam Llyod dan Wayne, 2020, h.8) menjelaskan lima fungsi manajemen sebagai berikut:

- a. *Planning*

Planning adalah proses pengambilan keputusan yang sistematis tentang tujuan dan aktivitas yang akan dicapai organisasi organisasi (Llyod dan Wayne,

2020, h.11). Jenis pesan dalam perencanaan dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.28):

- 1) Menjelaskan dan memastikan tujuan dari organisasi.
- 2) Meramalkan kondisi dan peristiwa yang akan datang mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
- 3) Memperkirakan kondisi-kondisi pekerjaan yang dilakukan.
- 4) Memilih tugas yang sesuai demi tercapainya tujuan.
- 5) Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas agar diperoleh sesuatu yang baru dan lebih baik.
- 6) Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar, dan metode-metode untuk pelaksanaan kerja.
- 7) Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil diskusi anggota.

b. *Organizing*

Organizing adalah proses menyusun, merakit dan menugaskan anggota dan sumber daya organisasi kedalam tugas untuk mencapai tujuan organisasi (Llyod dan Wayne, 2020, h.12). Jenis pesan dalam pengorganisasian dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.28):

- 1) Membagi pekerjaan dalam tugas-tugas operasional.
- 2) Mengelompokkan tugas-tugas kedalam posisi-posisi secara operasional.
- 3) Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.
- 4) Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.

- 5) Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.
- 6) Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota.
- 7) Menyediakan berbagai fasilitas untuk anggota.
- 8) Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

c. *Commanding*

Commanding merupakan stimulasi untuk meningkatkan kinerja anggota agar sesuai dengan rencana organisasi (Llyod dan Wayne, 2020, h.13). Jenis pesan komando dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.29):

- 1) Melakukan kegiatan partisipasi terhadap semua keputusan, tindakan dan perbuatan.
- 2) Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya.
- 3) Memotivasi anggota.
- 4) Berkomunikasi secara efektif.
- 5) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- 6) Memberi imbalan penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan dengan baik.
- 7) Mencukupi keperluan anggota sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- 8) Berupaya memperbaiki pengarahan sesuai dengan petunjuk pengawasan.

d. *Coordination*

Coordination adalah penyalarsan, menyatukan dan mengharmoniskan pekerjaan anggota dengan target organisasi (Llyod dan Wayne, 2020, h.13). Jenis pesan koordinasi dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.29):

- 1) Menyelesaikan adanya kesalahpahaman dan percekcoakkan yang terjadi dalam organisasi.
- 2) Menyelaraskan setiap pekerjaan yang dilakukan anggota agar sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Mengintegrasikan semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan dari anggota organisasi pada target yang telah direncanakan.

e. *Controlling*

Controlling adalah proses memandu dan mengevaluasi tugas menuju tujuan dan rencana organisasi (Llyod dan Wayne, 2020, h.145). Jenis pesan kontrol dalam organisasi dapat dirincikan sebagai berikut (Herujito, 2001, h.29-30):

- 1) Membandingkan hasil-hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
- 2) Memindahkan data secara terkait tugas dan hasil terperinci agar dapat terlihat perbandingan dan penyimpangan-penyimpangannya.
- 3) Membuat saran tindakan perbaikan jika dirasa oleh anggota.
- 4) Memberitahu anggota-anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.

Fungsi manajemen memiliki peran penting bagi kegiatan Peduli Indonesia sebagai dasar panduan untuk mencapai target program Peduli Indonesia. Proses komunikasi untuk melaksanakan fungsi manajemen program Peduli Indonesia menggunakan *WhatsApp group*. Karakter dari media komunikasi *WhatsApp group* membuat arus informasi mengalir secara terpusat dari *top management*. Berdasarkan karakter media komunikasi *WhatsApp group* juga, informasi mengalir secara dinamis dan fleksibel dari level manajemen lain.

7. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan (Hikmawati, 2017, h.202). Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui arah arus informasi dari isi pesan yang diterima oleh anggota dalam *WhatsApp group* dan media alternatif untuk pelaksanaan fungsi manajemen *planning, organizing, commanding, coordination* dan *controlling* pada program Peduli Indonesia. Berikut adalah definisi operasional dari penelitian ini:

TABEL 1.1
Definisi operasional penelitian

Komponen	Konsep	Operasionalisasi	Panduan Kuisisioner
Planning	<p><i>Planning</i> proses mengelola aktivitas organisasi, sumber daya, dan anggota organisasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan memastikan tujuan dari organisasi. Meramalkan kondisi dan peristiwa yang akan datang mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Memperkirakan kondisi-kondisi pekerjaan yang dilakukan. Memilih tugas yang sesuai demi tercapainya tujuan. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas agar diperoleh sesuatu yang baru dan lebih baik. Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar, dan metode-metode 	<p>Agar dapat mengetahui dari mana informasi mengalir dalam proses planning maka dapat diukur dengan:</p> <p>Meminta responden memilih posisi yang ada pada kuisisioner (dapat memberi tanda X) sebagai pengirim informasi dari pernyataan yang dalam kuisisioner.</p> <p>Posisi yang dipilih antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Executive Director Deputy Executive Director Director Department Manager Department Staff Department 	<p>Dalam fungsi manajemen Peduli Indonesia siapakah yang memberikan informasi kepada anda terkait pesan dibawah ini, dan Media apakah yang anda gunakan dalam menerima pesan tersebut?</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan dan memastikan tujuan Peduli Indonesia. (Kuisisioner nomer 1) Meramalkan kondisi dan peristiwa yang akan datang mengenai kegiatan Peduli Indonesia yang akan dilakukan. (Kuisisioner nomer 2) Memperkirakan kondisi-kondisi pekerjaan Peduli Indonesia yang dilakukan. (Kuisisioner nomer 3) Memilih tugas yang sesuai demi tercapainya tujuan Peduli Indonesia. (Kuisisioner nomer 4) Membuat rencana Peduli Indonesia secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas agar diperoleh sesuatu yang baru dan lebih

	<p>untuk pelaksanaan kerja.</p> <p>g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil diskusi anggota.</p>		<p>baik (Kuisisioner nomer 5)</p> <p>6. Membuat kebijakan, prosedur, standar, dan metode-metode untuk pelaksanaan kerja Peduli Indonesia. (Kuisisioner nomer 6)</p> <p>7. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil diskusi Peduli Indonesia (Kuisisioner nomer 7)</p>
Organizing	<p>Organizing merupakan proses mengatur anggota untuk tetap dalam kendali tujuan organisasi</p> <p>a. Membagi pekerjaan dalam tugas-tugas operasional.</p> <p>b. Mengelompokkan tugas-tugas kedalam posisi-posisi secara operasional.</p> <p>c. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.</p> <p>d. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.</p>	<p>Agar dapat mengetahui dari mana informasi mengalir dalam proses planning maka dapat diukur dengan:</p> <p>Meminta responden memilih posisi yang ada pada kuisisioner (dapat memberi tanda X) sebagai pengirim informasi dari pernyataan yang dalam kuisisioner. Posisi yang dipilih antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Executive Director 2. Deputy Executive Director 3. Director Department 	<p>Selama ini siapakah yang memberi informasi kepada anda mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi pekerjaan Peduli Indonesia dalam tugas-tugas operasional. (Kuisisioner nomer 8) 2. Mengelompokkan tugas-tugas Peduli Indonesia kedalam posisi-posisi secara operasional. (Kuisisioner nomer 9) 3. Menggabungkan jabatan-jabatan Peduli Indonesia ke dalam unit-unit yang saling berkaitan. (Kuisisioner nomer 10) 4. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan Peduli Indonesia yang sesuai. (Kuisisioner nomer 11) 5. Menjelaskan persyaratan pekerjaan

	<ul style="list-style-type: none"> e. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan. f. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota. g. Menyediakan berbagai fasilitas untuk anggota. h. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan. 	<ul style="list-style-type: none"> 4. Manager Department 5. Staff Department 	<p>Peduli Indonesia dari setiap jabatan. (Kuisisioner nomer 12)</p> <ul style="list-style-type: none"> 6. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab pekerjaan Peduli Indonesia bagi setiap anggota (Kuisisioner nomer 13) 7. Menyediakan berbagai fasilitas kebutuhan Peduli Indonesia untuk anggota. (Kuisisioner nomer 14) 8. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil perencanaan Peduli Indonesia. (Kuisisioner nomer 15)
Commanding	<p>Commanding adalah proses mengarahkan, memandu dan memotivasi individu untuk bekerja mencapai tujuan dan sasaran organisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan kegiatan partisipasi terhadap semua keputusan, tindakan dan perbuatan. b. Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya. c. Memotivasi anggota baik 	<p>Agar dapat mengetahui dari mana informasi mengalir dalam proses planning maka dapat diukur dengan:</p> <p>Meminta responden memilih posisi yang ada pada kuisisioner (dapat memberi tanda X) sebagai pengirim informasi dari pernyataan yang dalam kuisisioner.</p>	<p>Selama ini siapakah yang memberi informasi kepada anda mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Mendorong anggota untuk berpartisipasi terhadap semua keputusan, tindakan dan perbuatan dalam Peduli Indonesia. (Kuisisioner nomer 16) 2. Mengarahkan dan menantang orang lain agar bekerja sebaik-baiknya (Kuisisioner nomer 17) 3. Memotivasi anggota (Kuisisioner nomer 18) 4. Berkomunikasi secara efektif terkait penyelenggaraan

	<p>selama persiapan maupun proses kegiatan.</p> <p>d. Berkomunikasi secara efektif terkait penyelenggaraan tugas.</p> <p>e. Mengingatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.</p> <p>f. Memberi imbalan penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan dengan baik.</p> <p>g. Mencukupi keperluan anggota sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.</p> <p>h. Berupaya memperbaiki pengarah sesuai dengan petunjuk pengawasan.</p>	<p>Posisi yang dipilih antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Executive Director Deputy Executive Director Director Department Manager Department Staff Department 	<p>tugas Peduli Indonesia (Kuisisioner nomer 19)</p> <ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan anggota agar memahami potensinya secara penuh (Kuisisioner nomer 20) Memberi imbalan penghargaan terhadap pekerja yang melakukan pekerjaan Peduli Indonesia dengan baik (Kuisisioner nomer 21) Mencukupi keperluan anggota sesuai dengan kegiatan pekerjaan Peduli Indonesia (Kuisisioner nomer 22) Berupaya memperbaiki pengarah sesuai dengan petunjuk perencanaan Peduli Indonesia (Kuisisioner nomer 23)
Coordination	<p>Coordination merupakan proses menyelaraskan kegiatan organisasi dengan rencana organisasi.</p> <p>a. Menyelesaikan adanya kesalahpahaman dan percek-cokkan yang terjadi dalam organisasi.</p>	<p>Agar dapat mengetahui dari mana informasi mengalir dalam proses planning maka dapat diukur dengan:</p> <p>Meminta responden memilih posisi yang ada</p>	<p>Selama ini siapakah yang memberi informasi kepada anda mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyelesaikan adanya kesalahpahaman dan percek-cokkan yang terjadi dalam Peduli Indonesia (Kuisisioner nomer 24) Menyelaraskan setiap pekerjaan yang

	<p>b. Menyelaraskan setiap pekerjaan yang dilakukan anggota agar sesuai dengan tujuan organisasi.</p> <p>c. Mengintegrasikan semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan dari anggota organisasi pada target yang telah direncanakan.</p>	<p>pada kuisisioner (dapat memberi tanda X) sebagai pengirim informasi dari pernyataan yang dalam kuisisioner. Posisi yang dipilih antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Executive Director 2. Deputy Executive Director 3. Director Department 4. Manager Department 5. Staff Department 	<p>dilakukan anggota agar sesuai dengan tujuan Peduli Indonesia (Kuisisioner nomer 25)</p> <p>3. Mengintegrasikan semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan anggota organisasi pada target yang telah direncanakan (Kuisisioner nomer 26)</p>
Controlling	<p>Controlling proses evaluasi dan memeriksa agar aktivitas yang terjadi dalam organisasi terjadi sesuai rencana.</p> <p>a. Membandingkan hasil-hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.</p> <p>b. Memindahkan data terkait tugas dan hasil secara terperinci agar dapat terlihat perbandingan dan penyimpangan-penyimpangannya</p> <p>a.</p>	<p>Agar dapat mengetahui dari mana informasi mengalir dalam proses planning maka dapat diukur dengan:</p> <p>Meminta responden memilih posisi yang ada pada kuisisioner (dapat memberi tanda X) sebagai pengirim informasi dari pernyataan yang dalam kuisisioner. Posisi yang dipilih antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Executive Director 	<p>Selama ini siapakah yang memberi informasi kepada anda mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membandingkan hasil-hasil pekerjaan Peduli Indonesia dengan rencana secara keseluruhan (Kuisisioner nomer 27) 2. Memindahkan data secara terkait tugas dan hasil terperinci agar dapat terlihat perbandingan dan penyimpangan-penyimpangannya. (Kuisisioner nomer 28) 3. Membuat saran tindakan perbaikan jika dirasa oleh anggota (Kuisisioner nomer 29)

	<p>c. Membuat saran tindakan perbaikan jika dirasa diperlukan oleh anggota.</p> <p>d. Memberitahu anggota-anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.</p>	<p>2. Deputy Executive Director</p> <p>3. Director Department</p> <p>4. Manager Department</p> <p>5. Staff Department</p>	<p>4. Memberitahu anggota-anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan dalam pelaksanaan tugas Peduli Indonesia (Kuisisioner nomer 30)</p>
Media Komunikasi	<p>Media komunikasi yang digunakan dalam fungsi manajemen Peduli Indonesia adalah <i>WhatsApp group</i>. Penyebaran informasi antara anggota secara virtual juga menggunakan media alternatif yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Whatsapp Personal 2. Telepon 3. Tatap Muka 	<p>Agar dapat mengetahui dari mana informasi mengalir dalam proses planning maka dapat diukur dengan:</p> <p>Meminta responden memilih posisi yang ada pada kuisisioner (dapat memberi tanda X) pada media yang dipakai dalam poin pernyataan dalam kuisisioner.</p> <p>Media komunikasi yang dipilih antara lain adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. WhatsApp group b. WhatsApp personal c. Telepon d. Tatap Muka 	<p>Media yang digunakan pada penyebaran informasi setiap fungsi manajemen program Peduli Indonesia.</p> <p>Pertanyaan mengenai media yang digunakan ada pada setiap nomor kuesioner dari nomor 1 sampai 30.</p>

8. Metodologi Penelitian

Pada bagian metodologi penelitian ini, peneliti memaparkan jenis penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, menurut keadaan apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Hikmawati, 2017, h.88). Penelitian ini mendeskripsikan arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen penyelenggaraan program Peduli Indonesia IYOIN Yogyakarta.

8.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Koenjaraningrat (dalam Zellatifanny dan Mudjiyanto, 2018, h. 84) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan dan menggambarkan secara apa adanya mengenai individu, fenomena, keadaan ataupun gejala. Penelitian ini mendeskripsikan arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen penyelenggaraan Peduli Indonesia.

8.3 Objek dan Subjek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah arus informasi dalam *WhatsApp group* untuk pelaksanaan fungsi manajemen Peduli Indonesia. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh anggota dari IYOIN Local Chapter Yogyakarta dengan jumlah 18 orang.

8.4 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN 01 Balong Kulon Progo untuk menyebarkan kuesioner. Wawancara untuk eksplorasi hasil kuesioner dilaksanakan secara daring, yaitu menggunakan media komunikasi panggilan video dan juga secara tatap muka.

8.5 Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota yang termasuk kedalam struktur kewenangan dalam organisasi IYOIN yang terdiri dari *Executive Director* 1 orang, *Deputy Executive Director* 1 orang, *Director Departement* total 4 orang, *Manager Departement* total 4 orang, *Staff Departement* total 8 orang sehingga jumlah akumulasi adalah 18 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga jumlah popualasi bukan merupakan hal yang utama dalam penelitian ini.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (*Hikmawati*, 2017, h.69). Sampel jenuh digunakan karena jumlah populasi dari subjek penelitian kurang dari 30 orang.

8.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu penanda untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam sebuah penelitian (Sulyanto, 2005, h.40). Uji validitas dihitung berdasarkan uji korelasi pearson dengan cara membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} . Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (signifikansi 5%) maka pernyataan kuisioner tersebut dikatakan valid (Supriyanto dan Maharani, 2005, h.48). Uji validitas dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima yakni *planning*, *organizing*, *commanding*, *coordination* dan *controlling* serta dibagi menjadi dua kategori yakni sumber informasi dan media. Penelitian ini menggunakan r_{tabel} sebesar 0,05% dengan $N=18$, sehingga diketahui r_{tabel} sebesar 0,468.

TABEL 1.2
Hasil Uji Validitas
(n=18)

Elemen	Kategori	Butir Soal	r_{hitung}	Tanda	r_{tabel}	Keterangan
<i>Planning</i>	Sumber Informasi	1	0,746	>	0,468	Valid
		2	0,795	>	0,468	Valid
		3	0,764	>	0,468	Valid
		4	0,894	>	0,468	Valid
		5	0,793	>	0,468	Valid
		6	0,766	>	0,468	Valid
		7	0,772	>	0,468	Valid
	Media	1	0,809	>	0,468	Valid
		2	0,769	>	0,468	Valid
		3	0,769	>	0,468	Valid
		4	0,703	>	0,468	Valid
		5	0,515	>	0,468	Valid

<i>Organizing</i>		6	0,901	>	0,468	Valid
		7	0,769	>	0,468	Valid
	Sumber Informasi	8	0,663	>	0,468	Valid
		9	0,697	>	0,468	Valid
		10	0,790	>	0,468	Valid
		11	0,827	>	0,468	Valid
		12	0,811	>	0,468	Valid
		13	0,795	>	0,468	Valid
		14	0,585	>	0,468	Valid
		15	0,655	>	0,468	Valid
	Media	8	0,678	>	0,468	Valid
		9	0,775	>	0,468	Valid
		10	0,775	>	0,468	Valid
		11	0,653	>	0,468	Valid
		12	0,653	>	0,468	Valid
		13	0,678	>	0,468	Valid
		14	0,572	>	0,468	Valid
		15	0,930	>	0,468	Valid
<i>Commanding</i>	Sumber Informasi	16	0,614	>	0,468	Valid
		17	0,752	>	0,468	Valid
		18	0,856	>	0,468	Valid
		19	0,788	>	0,468	Valid
		20	0,910	>	0,468	Valid
		21	0,768	>	0,468	Valid
		22	0,834	>	0,468	Valid
		23	0,867	>	0,468	Valid
	Media	16	0,903	>	0,468	Valid
		17	0,766	>	0,468	Valid
		18	0,862	>	0,468	Valid
		19	0,917	>	0,468	Valid
		20	0,956	>	0,468	Valid
		21	0,644	>	0,468	Valid
		22	0,566	>	0,468	Valid
		23	0,564	>	0,468	Valid
<i>Coordination</i>	Sumber Informasi	24	0,804	>	0,468	Valid
		25	0,707	>	0,468	Valid
		26	0,713	>	0,468	Valid
	Media	24	0,684	>	0,468	Valid
		25	0,847	>	0,468	Valid
		26	0,817	>	0,468	Valid

<i>Controlling</i>	Sumber Informasi	27	0,768	>	0,468	Valid
		28	0,824	>	0,468	Valid
		29	0,924	>	0,468	Valid
		30	0,924	>	0,468	Valid
	Media	27	0,939	>	0,468	Valid
		28	0,906	>	0,468	Valid
		29	0,906	>	0,468	Valid
		30	0,906	>	0,468	Valid

Sumber : Olah Data (2019)

Berdasarkan metode analisis validitas apabila r hitung $>$ r tabel (signifikansi 5%) maka pernyataan kuisioner tersebut dikatakan valid (Supriyanto dan Maharani, 2005, h.48). Hal ini menunjukkan berdasarkan tabel tersebut item-item yang digunakan peneliti dalam kuisioner telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat ukur untuk melihat apakah kuisioner sebagai alat ukur dapat dikatakan reliabel dilihat dari apabila jawaban dari responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil *croanch alpha α* (Supriyanto dan Maharani, 2009, h.49). Dasar pengambilan keputusan mengenai uji reliabilitas adalah jika nilai *croanch alpha α* $>$ 0.60 maka kuisioner atau angket dikatakan konsisten atau reliabel (Sujarweni, 2014, h.193).

TABEL 1.3
Hasil Uji Reliabilitas
(n=18)

Jenis Pesan	Kategori	Cronbach's Alpha	Tanda	Ketentuan	Keterangan
<i>Planning</i>	Sumber Informasi	0,869	>	0,60	Reliabel
	Media	0,641	>	0,60	Reliabel
<i>Organizing</i>	Sumber Informasi	0,882	>	0,60	Reliabel
	Media	0,659	>	0,60	Reliabel
<i>Commanding</i>	Sumber Informasi	0,931	>	0,60	Reliabel
	Media	0,864	>	0,60	Reliabel
<i>Coordination</i>	Sumber Informasi	0,648	>	0,60	Reliabel
	Media	0,678	>	0,60	Reliabel
<i>Controlling</i>	Sumber Informasi	0,899	>	0,60	Reliabel
	Media	0,754	>	0,60	Reliabel

Sumber : Olah Data (2019)

Berdasarkan metode Cronbach's Alpha apabila nilai *croanch* alpha $\alpha > 0.60$ maka kuisisioner atau angket dikatakan konsisten atau reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan tabel di atas maka item-item pengukur yang digunakan penulis telah reliabel.

8.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ditujukan untuk mendukung penelitian, data merupakan sumber informasi bagi peneliti. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu :

a. Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan. Kuisisioner merupakan rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu dan diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud memperoleh data (Yusuf, 2014, h.199). Kuisisioner ini dibagikan kepada anggota IYOIN Yogyakarta yang berjumlah 18 orang.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang digunakan untuk mendapatkan kejelasan pada fenomena tertentu (Yusuf, 2014, h.376). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memverifikasi hasil dari survey yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan kepada Presiden IYOIN berjumlah 1 orang, *executive director* 1 orang, DED 1 orang, *director project* 1 orang, *director HRD* 1 orang, *director CEDIT* 1 orang, *manager HRD* 1 orang, *manager public relations* 1 orang, *manager project* 1 orang, *manager CEDIT* 1 orang, *staff HRD* 2 orang, *staff public relations* 1 orang, *staff project* 2 orang dan *staff CEDIT* 2 orang.

8.7 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer: merupakan data pertama yang langsung diperoleh dari sumber pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2005, h. 132). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dan hasil wawancara anggota Peduli Indonesia.
- b. Data sekunder: merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari yang peneliti butuhkan (Bungin, 2005, h. 132). Data sekunder dalam penelitian ini adalah pedoman pelaksanaan Peduli Indonesia, dan dokumen struktur kewenangan Peduli Indonesia.

9. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis statistik deskriptif yaitu distribusi frekuensi dan analisis tabulasi silang. Analisis statistik deskriptif distribusi frekuensi dilakukan untuk mendeskripsikan data anggota yang mengirimkan informasi dengan media komunikasi yang digunakan dalam fungsi manajemen Peduli Indonesia. Pada analisis distribusi frekuensi peneliti menggunakan SPSS untuk mencari frekuensi dan persentase dari anggota dan media yang dominan dipilih sebagai sumber informasi dan media komunikasi yang dipakai untuk menerima informasi.

Peneliti juga menggunakan fungsi *logika test IF* pada *excell* untuk membedakan sumber informasi dan media komunikasi yang tidak dominan digunakan oleh responden pada data hasil distribusi frekuensi. Menurut Hikmawati (2017, h.102) distribusi frekuensi adalah pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori. Tabulasi silang pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jumlah informasi yang mengalir dari sumber informasi (jabatan) melalui *WhatsApp group* dan media komunikasi alternatif yang dipilih oleh responden. Hasil data dari distribusi frekuensi dan tabulasi silang selanjutnya dieksplanasi dengan hasil wawancara kepada responden untuk mendeskripsikan arus informasi dalam *WhatsApp group* dan juga media alternatif untuk pelaksanaan fungsi manajemen Peduli Indonesia IYOIN Yogyakarta.